

MENUMBUHKAN MOTIVASI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) MELALUI USAHA KUE CIPUT PADA ANGGOTA KARANG TARUNA DI DESA BATU PUTIH KECAMATAN PELAWAN KABUPATEN SAROLANGUN PROVINSI JAMBI



Yuliusman, Wahyu Rohayati, Nyimas Dian Maisyarah

Universitas Jambi
Email: rohayatiwahyu@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan perwujudan nyata dari kegiatan ekonomi rakyat yang bertumpu pada kekuatan sendiri, beragam, dan merupakan kelompok usaha yang mampu menjadi “buffer” saat perekonomian Indonesia dilanda krisis. Perekonomian sudah memasuki babak baru dimana sumber keunggulan bersaing sudah berubah. Keunggulan suatu perekonomian bukan hanya bersumber dari teknologi, apalagi sumber daya alam. Sumber keunggulan daya saing terkini adalah inovasi dan kreativitas. Fungsi dan peranan Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan saat ini dirasakan begitu penting, karena sektor ini bukan saja sebagai sumber mata pencarian orang banyak, tetapi juga menyediakan se cara langsung lapangan kerja bagi mereka yang tingkat pengetahuannya rendah. Membangkitkan minat anggota karang taruna dalam membuka usaha dan memberikan penyuluhan terhadap kurangnya kemampuan dalam kreativitas dan inovasi produk yang dapat di jadikan sumber usaha.

Target khusus dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman dan minat anggota karang taruna dalam merintis usaha, dalam hal ini memfokuskan mengenai peningkatan pemahaman dan minat usaha, peningkatan pengetahuan tentang berkelompok yang baik, peningkatan keterampilan objek dalam membuat produk, peningkatan kemampuan mengelola usaha dalam situasi persaingan yang mendekati situasi bisnis nyata yang dinamis. Metode pengabdian yang digunakan adalah ceramah, diskusi, audio visual, simulasi dan praktik. Hasil dari kegiatan ini adalah anggota karang taruna mengetahui bagaimana cara merencanakan usaha secara tepat, anggota karang taruna termotivasi untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan, menciptakan peluang kerja, dan anggota karang taruna mampu mengembagkan usaha kue ciput menjadi usaha yang dapat dilestarikan serta terlibat langsung dalam praktik membuat kue ciput. Penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari para peserta, yang terdiri dari para anggota dan pengurus karang taruna Desa Batu Putih Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.

Kata kunci: Motivasi, Kewirausahaan, Karang Taruna

PENDAHULUAN

Pertumbuhan pengangguran di Provinsi Jambi beberapa tahun ini umumnya dan di Kabupaten Sarolangun khususnya, akan bergerak lebih cepat dari bertambahnya lapangan kerja. Bahkan akan menjadi masalah yang sangat serius bagi Provinsi Jambi, apabila tidak ditangani dengan sungguh-sungguh. Penyebab pengangguran di Provinsi Jambi setidaknya ada 3 hal, yaitu pertumbuhan angkatan kerja, migrasi tenaga kerja dari daerah lain dan tutupnya perusahaan-perusahaan Jambi yang berbasis bahan baku kayu.

Angka pengangguran di Kabupaten Sarolangun masih terkonsentrasi pada mereka yang kualifikasi pendidikannya sekolah menengah atas ke bawah (SD-SLTA). Pengangguran tersebut berdampak pada peningkatan beban bagi pembangunan ekonomi Provinsi Jambi.

Terbatasnya ketersediaan lapangan kerja dibandingkan dengan jumlah pencari kerja yang selalu bertambah setiap tahun, maka perlu ada solusi dalam rangka mengatasi pengangguran. Hal ini harus segera dicarikan solusinya agar menghindari dampak yang lebih besar dari ledakan angka pengangguran tersebut.



Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial (Permensos RI Nomor 83/HUK/2005). Anggota karang taruna sangat potensial untuk didorong menekuni bidang wiraswasta atau menjadi wirausaha. Wirausahawan dapat menciptakan kemakmuran bagi sekelompok orang dan juga harus memberikan nilai positif bagi masyarakat luas (Suseno, 2003).

Salah satu faktor yang menentukan peningkatan usaha mikro kecil menengah dengan cara menumbuhkan motivasi yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu Moeliono (2001). Motivasi juga diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut arti katanya, motivasi atau *motivation* berarti pemberian motif, penimbulkan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motivasi dapat pula diartikan faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu.

Kemampuan individu dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan memberi pengaruh pada orang lain demi mencapai tujuan dalam konteks sosial tertentu yang disesuaikan dengan budaya, lingkungan, situasi yang dihadapi serta nilai yang dianut oleh individu disebut sebagai kompetensi sosial. (Hughes dalam Topping dkk, 2000).

Kabupaten Sarolangun sebagai sebuah kabupaten yang baru terbentuk banyak dihadapkan pada berbagai persoalan termasuk masalah pengangguran, terutama para pemuda yang berada di desa-desa. Desa Batu Putih Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun termasuk desa yang besar dan memiliki jumlah pemuda yang banyak masih belum memiliki pekerjaan tetap. Oleh karena itu salah satu pemecahan masalah ini adalah melalui wirausaha.

Melihat kenyataan di atas, sudah saatnya kita memikirkan upaya-upaya dalam rangka mengatasi pengangguran yang semakin membengkak ini. Upaya ini dapat dilakukan oleh berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat umum. Pemerintah dapat melakukan kegiatan pelatihan melalui Dinas Tenaga Kerja. Masyarakat umum juga dapat berpartisipasi dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat misalnya melakukan pelatihan keterampilan wirausaha.

Meng&Liang (1996), merangkum pandangan beberapa ahli, dan mendefinisikan wirausaha sebagai: (a) Seorang inovator (b) Seorang pengambil risiko atau a *risk-taker* (c) orang yang mempunyai misi dan visi (d) Hasil dalam pengalaman masa kanak-kanak (e) Orang yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi. (f) Orang yang memiliki *locus of control* internal.

Zimmerer&Scarborough (1998) mengemukakan ciri wirausaha yang berhasil, yang dibagi kedalam tiga kategori, sebagai berikut (1) bersifat proaktif, yaitu inisiatif yang tinggi dan asertif; (2). orientasi prestasi, yaitu melihat kesempatan dan bertindak langsung, orientasi efisiensi, menekankan pekerjaan dengan kualitas tinggi, perencanaan yang sistematis, monitoring; (3). komitmen dengan pihak lain, yaitu komitmen yang tinggi pada pekerjaan dan menyadari pentingnya hubungan bisnis yang mendasar. Setelah dilakukan survey awal dan wawancara dengan kelompok Karang Taruna setempat, dapat diidentifikasi permasalahan nyata yang dihadapi para pemuda di Kabupaten Sarolangun adalah sebagai berikut, rendahnya minat anggota Karang Taruna di Kabupaten Sarolangun dalam melestarikan ke-khasan lokal terutama makanan tradisional. Masih sedikit anggota Karang Taruna di Kabupaten Sarolangun yang bisa membuat makanan tradisional. Kurangnya kemampuan anggota Karang Taruna di Kabupaten Sarolangun dalam berusaha atau menjadi wirausaha.

Diharapkan dari kegiatan penyuluhan dan praktik membuat kue ciput khas Sarolangun dapat benar-benar diterapkan dalam menciptakan peluang usaha yang pada akhirnya dapat membawa dampak positif bagi semua peserta, yaitu dengan terciptanya usaha-usaha baru dibidang yang diminati masing-masing yang dibangun oleh masing-masing anggota Karang Taruna atau peserta kegiatan.



Program Pengabdian Kepada Masyarakat diharapkan untuk dapat melahirkan wirausaha-wirausahaan baru melalui rangkaian kegiatan perencanaan, proses sampai kepada implementasi proses produksi dan pemasaran makanan tradisional pada kelompok Karang Taruna di Kabupaten Sarolangun Jambi. Kegiatan ini merupakan solusi dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya pemuda anggota kelompok Karang Taruna dan melestarikan budaya lokal.

METODOLOGI

Metode yang digunakan terdiri dari metode Ceramah, Diskusi, Audio, Visual, Simulasi dan Praktik Usaha.

1. Ceramah
Metode ini dimaksudkan untuk memberikan materi pengetahuan tentang prinsip-prinsip rencana usaha dan teori tentang kue ciput khas Sarolangun.
2. Diskusi
Metode ini dimaksudkan untuk melatih peserta dalam menyampaikan ide-ide dan pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan latihan membuat kue ciput dan rencana usaha, termasuk mempresentasikan rencana usaha.
3. Audio Visual
Alat elektronik audio visual akan dimanfaatkan untuk menampilkan profil pengusaha sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat dan motivasi mitra terhadap dunia kewirausahaan.
4. Simulasi
Berlatih bertindak sebagai pengusaha yang akan menjalankan usaha. Situasi dan kondisi bisnis, ekonomi, sosial, politik di Daerah usaha dijalankan akan dipaparkan secara rinci dalam simulasi tersebut. Situasi dan kondisi tersebut berubah setiap periode simulasi yang harus diantisipasi oleh anggota Karang Taruna. Berdasarkan situasi dan kondisi tersebut, peserta akan saling berkompetisi untuk mencapai tujuan perusahaan dengan alat ukur keberhasilan (kinerja) adalah tingkat profitabilitas (*Return On Equity*)
5. Praktik Usaha
Pada bagian ini anggota Karang Taruna akan dilatih untuk praktik membuat kue ciput, mulai dari perencanaan sampai dengan tahap akhir. Pada kegiatan praktik ini akan disiapkan semua alat dan bahan yang berkenaan dengan pembuatan kue ciput.

PEMBAHASAN

Target khusus dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman dan minat anggota karang taruna dalam merintis usaha, dalam hal ini memfokuskan mengenai peningkatan pemahaman dan minat usaha, peningkatan pengetahuan tentang berkelompok yang baik, peningkatan keterampilan objek dalam membuat produk, peningkatan kemampuan mengelola usaha dalam situasi persaingan yang mendekati situasi bisnis nyata yang dinamis. Selain itu pengabdian ini berupaya menumbuhkan motivasi anggota Karang Taruna di Kabupaten Sarolangun dalam melestarikan ke-khasan lokal terutama makanan tradisional, diharapkan anggota karang taruna lebih aktif dalam melestarikan makanan tradisional yang semakin lama semakin meredup kejayaannya (makanan tradisional). Dalam mewujudkan hal tersebut diatas anggota karangtaruna dapat bekerjasama dengan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan dan membuka peluang kerja di daerah tersebut.



Foto dokumentasi saat di lapangan:

Praktek Mengolah Kue Ciput Desa Batu Putih



Kelompok Karang Taruna Desa Batu Putih



Kue Ciput



KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari para peserta, yang terdiri dari para anggota dan pengurus Karang Taruna Desa Batu Putih Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. Hal ini ditunjukkan dari antusiasnya peserta mengikuti kegiatan ini dari awal sampai berakhirnya kegiatan ini, juga dari semangatnya peserta mengikuti kegiatan secara aktif. Serta diharapkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh anggota karang taruna dapat di bantu oleh pemerintah/ diharapkan partisipasi dari pemerintah untuk ikut serta terlibat mendukung kegiatan karang taruna, baik bantuan promosi produk, fasilitas, atau bantuan-bantuan yang sifatnya mendukung kemajuan dari karang taruna tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Moeliono, M. Anton, dkk. (2001). Kamus Besar Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.
- Suseno, Hg., T. W. (2003). Pemberdayaan Ekonomi rakyat melalui UKM dan *entrepreneurship* dikalangan pengusaha kecil. *Jurnal Widya Manajemen dan Akutansi*.
- Topping, K., William, B., Elizabeth, A. H. (2000). Sosial Competence. The Sosial Construction of the Concept. *The Handbook of Emotional Intelligence Jossey_Bass Inc : California*
- Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.
- Zimmerer, TW dan Scarborough, NM. (1998). *Essensial Of entrepreneur Nad Small Business Management 2th Prentice Hall*.